

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Seperti penelitian, penyuluhan, pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan serta perasaan. Bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa, karena hanya dengan bahasa manusia mampu mengomunikasikan segala hal.

Manusia adalah makhluk sosial. Mereka harus bergaul dengan manusia lain yang di sekitarnya untuk dapat menjalani hidup dengan normal. Sejak lahir dia sudah bergaul dan bersosialisasi dengan orang-orang terdekat, yaitu komunikasi satu arah (pada saat bayi hanya mendengarkan orang tua berbicara). Dalam perkembangan hidup selanjutnya, dia mulai memperoleh bahasa setahap demi setahap dan mulai berkomunikasi dua arah. Pada saat yang sama, dia juga sudah dibawa ke dalam kehidupan sosial yang terdapat norma-norma berperilaku. Norma-norma atau rambu-rambu ini diperlukan karena meskipun manusia itu dilahirkan bebas, tetap saja dia harus hidup bermasyarakat. Ini berarti bahwa dia harus pula menguasai norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Bahasa secara umum dapat diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar lawan bicara

bisa mengetahui apa yang menjadi maksud pembicaraan tersebut. Bahasa juga dikatakan sebagai alat komunikasi antar manusia untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi baik yang berupa suara, gestur (sikap badan), atau tanda-tanda berupa tulisan.

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok. Sebagai alat komunikasi, penggunaan bahasa harus memperhatikan situasi dan kondisi. Situasi dalam penggunaan bahasa yang baik adalah bahasa itu digunakan dengan menyesuaikan tempat dan keadaan penutur bahasa tersebut, sedangkan penggunaan bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Satu di antara contoh penggunaan bahasa yang benar yakni bahasa tulisan yang terdapat pada surat kabar Tribun Pontianak. Tribun Pontianak merupakan sebuah media berupa surat kabar yang digunakan kebanyakan orang untuk bahan bacaan, karena surat kabar tersebut berisikan berbagai macam berita aktual, serta dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Ketika berbicara mengenai bahasa, bahasa ada kaitannya dengan ilmu yang mengkaji tentang bahasa yakni *linguistik*. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa. Ilmu linguistik memiliki cabang disiplin ilmu antara lain sebagai berikut. Pertama, fonologi, kedua, morfologi, ketiga, semantik, keempat, sintaksis, kelima wacana, dan keenam, pragmatik. Fonologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Morfologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tata bentuk bahasa. Semantik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa,

baik secara leksikal maupun gramatikal. Sintaksis merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang unsur-unsur kalimat. Wacana merupakan kajian ilmu yang membahas tentang unsur-unsur kebahasaan yang kompleks, karena terdapat unsur kebahasaan yang meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf sehingga menjadi wacana yang utuh.

Wacana dalam kajiannya membahas beberapa hal, di antaranya koheisi dan koherensi, unsur gramatikal yang meliputi substitusi, referensi, ellipsis, konjungsi, dan repetisi. Berdasarkan unsur gramatikal di atas, muncullah minat penulis untuk mengkaji konjungsi. Tanpa kehadiran konjungsi, adakalanya pertalian makna yang dinyatakan tidak jelas, sehingga informasi yang disampaikan kurang padu. Seperti penghubung antara satuan kata dengan satuan kata, satuan frasa dengan satuan frasa, dan satuan klausa dengan satuan klausa. Adapun konjungsi dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi empat jenis, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis kedua konjungsi tersebut. Ragam bahasa tulis dapat ditemukan dalam surat kabar, majalah, tabloid, novel, cerpen, dan sebagainya. Satu di antara ragam bahasa tulis yang akan dijadikan sumber data penelitian ini ialah ragam bahasa tulis pada surat kabar, yaitu surat kabar Tribun Pontianak, sehingga judul dalam penelitian ini adalah Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015.

Kurikulum SMP pada saat ini menggunakan kurikulum 2013. Keputusan presiden nomor 61/p tahun 2012 menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kerangka dasar dan “Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pasal 1 ayat 2 yang berbunyi struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah”. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 terdapat materi dalam silabus yang membahas tentang konjungsi, baik konjungsi koordinatif maupun konjungsi subordinatif. Penerapan materi tersebut dikhususkan di SMP kelas VII, karena disesuaikan dengan silabus pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan memaparkan beberapa alasan mengangkat judul tersebut sebagai bahan penelitian. Alasan peneliti mengangkat judul “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015” dikarenakan judul penelitian tersebut belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Selanjutnya, peneliti juga akan memberikan alasan dengan sub-sub judul dalam penelitian ini. Alasan pertama yakni memilih konjungsi sebagai bahasan yang akan diteliti di antaranya; a) konjungsi merupakan kajian bahasa yang mudah dipahami, b) konjungsi memiliki bagian-bagian di antaranya, koordinatif, subordinatif, korelasi, dan antarkalimat, dengan adanya bagian-bagian tersebut penulis lebih mudah memahami masing-

masing contoh dari bagian konjungsi tersebut, c) konjungsi selalu digunakan dalam tulisan-tulisan, baik di dalam karya tulis, maupun di media-media massa seperti koran.

Alasan peneliti selanjutnya berkaitan dengan objek yang akan diteliti yakni kolom editorial yang terdapat dalam koran. Adapun alasan memilih kolom editorial sebagai objek yang akan diteliti di antaranya; a) kolom editorial merupakan bagian khusus dalam berita yang menceritakan secara singkat isi berita, sehingga peneliti hanya terfokus pada isi berita tersebut. Selain itu, wacana yang terdapat pada kolom editorial tidak terlalu panjang, b) peneliti mudah untuk menemukan konjungsi yang terdapat pada kolom editorial, dikarenakan kolom tersebut sering menggunakan kata konjungsi untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, c) pada kolom editorial tidak hanya ditemukan satu jenis konjungsi, melainkan keempat jenis konjungsi seperti, koordinatif, subordinatif, korelasi, dan antarkalimat juga digunakan dalam kolom editorial, sehingga kolom editorial merupakan objek yang sesuai dengan kajian konjungsi yang akan menjadi bahan analisis.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti juga memberikan alasan memilih surat kabar Tribun Pontianak sebagai bahan atau objek yang akan diteliti di antaranya; a) Tribun Pontianak merupakan surat kabar yang banyak diminati orang sebagai bahan bacaan, dikarenakan beritanya menarik, mengungkapkan isi berita secara jelas, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis Tribun Pontianak, b) bahasa yang digunakan dalam Tribun Pontianak mudah

dipahami, dikarenakan bahasanya menggunakan bahasa Indonesia yang benar, karena ada beberapa koran lainnya menggunakan bahasa daerah, c) sesuai dengan konjungsi yang akan diteliti peneliti yakni konjungsi bahasa Indonesia, maka surat kabar Tribun Pontianak merupakan objek yang sesuai, karena penggunaan bahasa surat kabar Tribun Pontianak menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, peneliti juga mengungkapkan alasan berkaitan dengan jadwal rencana penelitian. Rencana penelitian ini, pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Pengumpulan data tidak bisa dilakukan pada bulan November, dikarenakan menyesuaikan jadwal sidang seminar yang dilaksanakan penulis pada minggu pertama bulan November, sehingga pengumpulan data dapat dilakukan setelah peneliti sudah melaksanakan sidang seminar.

Penelitian mengenai konjungsi sudah pernah dilakukan oleh Indriyani yang merupakan mahasiswa FKIP UNTAN pada tahun 2011 dengan judul “Konjungsi Koordinatif Bahasa Melayu Dialek Lanjak Deras”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada kajian serta data yang diperoleh. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Indriyani hanya berupa konjungsi koordinatif serta data yang diperoleh berupa tuturan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat, serta data yang diperoleh berupa tulisan yang terdapat pada surat kabar Tribun Pontianak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Pemakaian Konjungsi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015?” Selanjutnya fokus penelitian tersebut dirinci dalam pembatasan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemakaian konjungsi koordinatif pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*?
2. Bagaimanakah pemakaian konjungsi subordinatif pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*?
3. Bagaimanakah pemakaian konjungsi korelatif pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*?
4. Bagaimanakah pemakaian konjungsi antarkalimat pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan Pemakaian Konjungsi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemakaian konjungsi koordinatif pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*.
2. Mendeskripsikan pemakaian konjungsi subordinatif pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*.

3. Mendeskripsikan pemakaian konjungsi korelatif pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*.
4. Mendeskripsikan pemakaian konjungsi antarkalimat pada *Editorial surat kabar Tribun Pontianak Edisi Desember 2015*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan apa dan siapa saja yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam memahami konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah konjungsi pada Editorial surat kabar Tribun Pontianak. Adapun pihak yang terkait dalam manfaat ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui serta memahami konjungsi yang meliputi konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan, yang akan dilakukan selanjutnya.
- c. Bagi lembaga IKIP PGRI Pontianak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan terhadap pembaca untuk menambah wawasan di bidang kebahasaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian memiliki beberapa bagian yang akan dikembangkan. Bagian pertama mengungkapkan variabel penelitian dan bagian kedua memaparkan definisi operasional. Di dalam variabel penelitian diungkapkan variabel dan sub variabel yang diteliti secara jelas dan padat. Untuk penelitian kualitatif tidak diperlukan uraian tentang variabel penelitian secara tersendiri, karena uraiannya dimasukkan pada bagian fokus masalah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tidak menguraikan variabel penelitian dalam penelitian ini, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Di bawah ini penulis hanya menguraikan atau memaparkan definisi operasional.

Definisi operasional dimaksudkan agar dapat terhindar dari satu di antara penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan, sehingga tercipta suatu persepsi yang sama. Definisi operasional bukan definisi berdasarkan kamus, tetapi definisi yang diperlukan untuk memperjelaskan dan memperinci variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang akan diungkapkan dalam penelitian. Definisi operasional dapat merujuk pada pendapat ahli, kemudian

kata dan kalimatnya dioperasionalkan sendiri oleh penulis secara jelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis akan menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat, serta penghubung yang dapat menghubungkan sebuah kalimat dengan kalimat lainnya, misalnya kata *dan, tetapi, atau, kemudian, sesudah itu, seperti juga, di samping itu, dan kebalikannya*. Konjungsi terbagi menjadi empat bagian, yakni konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat.

2. Bahasa

Bahasa merupakan sistem bunyi yang dituturkan melalui alat ucap manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur.

3. Editorial

Editorial adalah kolom atau rubrik yang merupakan bagian khusus media massa yang berisikan sebuah karangan atau cerita pendek yang subjektif penulisannya dalam suatu masalah.